20 Tahun MAJT, Prof. Noor Achmad Dorong Masjid Agung Jawa Tengah Jadi Ikon Islam Dunia

Oleh: Super Admin | Tanggal: Minggu, 15 November 2026



MAJT Semarang – Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) memperingati Hari Lahir (Harlah) ke-20 dengan menggelar rangkaian kegiatan Istighotsah dan khataman Al-Qur'an di ruang utama Shalat, Sabtu (14/11/2026).

Acara ini turut dihadiri oleh mantan Gubernur Jawa Tengah, Drs. KH. Ali Mufiz, M.P.A., Ketua Pengajian Ibu-ibu erempuan Masjid Agung Jawa Tengah (PIMAJT) Dr. Nur Kusumadewi, M.Si., serta jajaran pengurus Badan Pelaksana Pengelola (PP) MAJT. Tampak hadir Sekretaris PP MAJT Drs. KH. Muhyiddin, M.Ag., Dr. KH. Muhammad Saifuddin, M.A., Drs. H. Istajib AS, Prof. Dr. KH. Tolhatul Khoir, Al-Hafidz, M.Ag., Dr. H. Heri Pamungkas, M.I.Kom., serta H. Isdiyanto Isman, S.I.P., M.I.P.

Rangkaian kegiatan dimulai selepas salat Zuhur, dibuka dengan lantunan khataman Al-Qur'an yang dibawakan secara khidmat oleh para santri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an MAJT–BAZNAS Jawa Tengah. Usai khataman, suasana semakin syahdu saat jemaah mengikuti mujahadah bersama yang dipimpin, Drs. KH. Dzikron Abdullah (Pendiri Pondok Pesantren Addainuriya 2 Semarang).

Memasuki acara inti, Ketua Pelaksana Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah (PP MAJT), Prof Dr KH Noor Achmad, MA, berharap Masjid Agung Jawa Tengah (MAJT) terus berkembang menjadi ikon peradaban Islam, tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga internasional.

Hal tersebut disampaikan Noor Achmad dalam acara Istighotsah 20 Tahun Masjid Agung Jawa Tengah bertajuk "Dua Dekade MAJT: Dari Perjuangan Wakaf Menuju Pusat Peradaban Islam Jawa Tengah"

"Filosofi pendirian masjid ini harus menjadi catatan kita semua, bahwa MAJT hadir tidak hanya untuk syiar Islam di Jawa Tengah, tetapi juga Indonesia dan dunia," ujar Prof. Noor Achmad.

Filosofi yang dimaksud, Prof Noor Achmad, terkait dengan arsitek MAJT, yang melambangkan tiga arsitektur dunia, yaitu Eropa, Timur Tengah dan Jawa.

Untuk mewujudkan visi global tersebut, Prof. Noor Achmad menekankan, pengelolaan masjid harus diisi oleh sumber daya manusia (SDM) yang memiliki inovasi dan kreativitas tinggi. Menurutnya, para pengurus MAJT saat ini telah berupaya keras memenuhi standar pengelolaan masjid sebagaimana yang termaktub dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 18 dan ayat 128.

"Pengembangan masjid yang selaras dengan kemajuan peradaban harus terus dilakukan agar MAJT tetap menjadi ikon, baik di Jawa Tengah maupun di kancah internasional," jelasnya.

Pertukaran Imam dan Kaderisasi Ulama Guna memperkuat jejaring global, MAJT secara konsisten menjalin berbagai kerja sama internasional. Salah satu program unggulan yang terus dijalankan adalah pertukaran imam masjid antarnegara, khususnya dengan mendatangkan imam-imam dari luar negeri pada momentum bulan suci Ramadan.

Selain aspek syiar, MAJT melalui kolaborasi Pesantren Tahfidz Al-Qur'an MAJT–BAZNAS Jawa Tengah juga menaruh perhatian serius pada kaderisasi ulama muda yang berwawasan luas.

"Santri di pesantren tahfiz MAJT tidak hanya dibekali kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga dilengkapi dengan ketajaman berpikir serta penguasaan ilmu usul fikih yang mumpuni agar mampu mengkaji Islam secara mendalam," tambahnya.

Menanggapi capaian reputasi MAJT selama dua dekade terakhir, Prof. Noor Achmad menilai, berbagai kolaborasi yang telah dibangun berhasil menempatkan MAJT di peta destinasi religi

dunia.

"Apa yang sudah kita lakukan melalui berbagai kerja sama telah menunjukkan reputasi kita bersama. Saat ini, MAJT sering menjadi rujukan atau destinasi utama masyarakat dunia ketika berkunjung ke Indonesia," pungkasnya.